

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.2 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui orang lain atau dokumen data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia) dan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan selama periode 2012-2016.

Sumber data berasal dari:

1. Website Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>
2. Website Bank masing-masing (bank mega syariah, bank syariah mandiri, bank BCA syariah, bank bri syariah, bank bni syariah, bank panin syariah, bank syariah bukopin, bank muamalat indonesia).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia dari tahun 2012-2016. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah	12
2..	Bank Umum syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(4)
3.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan	8
4.	Total sampel yang diambil 8x5	40

Sumber: data sekunder diolah 2018

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia) berjumlah 12 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan data yang diperlukan periode 2012-2016 berjumlah 4 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berjumlah 8. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 8

perusahaan dengan periode 5 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan.

4.1.3 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan perbankan syariah yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 daftar nama perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang sesuai dengan kriteria sampel periode 2012-2016.

Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2012-2016

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Mega Syariah
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank BCA Syariah
4.	PT. Bank BRI syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Panin Syariah
7.	PT. Bank Syariah Bukopin
8.	PT. Bank Muamalat Indonesia

Sumber: Bank Indonesia

4.2 Hasil Perhitungan Dan Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website resmi BUS berupa data keuangan tahunan Bank yang tergabung pada Bank umum syariah (BUS) dari tahun 2012-2016. Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari Modal kerja, Aktiva Tetap, Efektivitas penggunaan dana dan laba bersih. Statistik deskriptif dari variabel sampel bank yang tergabung pada

Bank Umum Syariah selama periode 2012 sampai tahun 2016 disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	40	1.57	805.69	106.3692	177.93205
Modal Krja	40	.14	739.00	31.3670	127.97986
Aktiva Tetap	40	.89	30.00	8.5223	7.29180
Efektivitas Penggunaan Dana	40	1.76	94.00	10.7365	14.74487
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Diolah SPSS V 20

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 40 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan Bank yang tergabung di Bank Umum Syariah indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Untuk nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai meannya tidak mempengaruhi didalam penelitian ini.

Rata-rata nilai dari variabel Laba Bersih adalah 106.4 dengan tingkat rata-rata penyimpang sebesar 177.9. Nilai tertinggi variabel Laba bersih adalah 806.7 sedangkan nilai terendah variabel Laba Bersih adalah 1.57.

Rata-rata nilai dari variabel Modal Kerja adalah 31.3670 dengan tingkat rata-rata penyimpang sebesar 128. Nilai tertinggi variabel Modal Kerja adalah 739. sedangkan nilai terendah variabel Modal Kerja adalah 0.14

Rata-rata nilai dari variabel Aktiva Tetap adalah 8,5223 dengan tingkat rata-rata penyimpang sebesar 7.2918. Nilai tertinggi variabel Aktiva Tetap adalah 30.00 sedangkan nilai terendah variabel Aktiva Tetap adalah 0.89.

Rata-rata nilai dari variabel efektivitas penggunaan dana adalah 10.7365 dengan tingkat rata-rata penyimpang sebesar 14.7448. Nilai tertinggi variabel efektivitas penggunaan dana 94.00 sedangkan nilai terendah variabel efektivitas penggunaan dana adalah 1.76.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogrov-smirnov*(K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.19161978
	Absolute	.131
Most Extreme Differences	Positive	.065
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.496

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS V 20

Berdasarkan gambar diatas hasil uji kolmogrov smirnov (K-S) adalah 0,830 dan signifikannya pada 0,496 sehingga dapat disimpulkan data dalam model regresi terdistribusi dengan normal. Dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($p= 0.496 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.2.2.2 Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian varians dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang

lain. Model regresi yang baik adalah yang heterokedatisitas dilakukan dengan uji Glejer sebagai berikut:

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.228	.565		11.030	.000
1 MODAL_KERJA	-.049	.116	-.050	-.419	.678
AKTIVA_TETAP	-.263	.216	-.147	-1.215	.232
EFEKTIVITAS_PENGGUNAAN_DANA	-1.188	.214	-.667	-5.558	.000

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

Sumber : Data Diolah SPSS V 20

Berdasarkan pada tabel diatas baha varial modal kerja, aktiva tetap memiliki nilai signifikan $> 0,05$ dimana hasil modal kerja adalah $0,678 > 0,05$ dan aktiva tetap $0,232 > 0,05$ artinya bahwa variabel modal kerja dan aktiva tetap memenuhi syarat terhindar dari heterokedatisitas. Sedangkan variabel efektivitas penggunaan dana memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya bahwa variabel efektivitas penggunaan dana tidak memenuhi syarat terhindar dari heterokedatisitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (times series). Data dalam penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2012-2016, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Dw diantara Du sampai dengan (4-Du).

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.705 ^a	.497	.456	1.24028	1.432
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS_PENGGUNAAN_DANA, MODAL_KERJA, AKTIVA_TETAP
b. Dependent Variable: LABA_BERSIH

Sumber: Data Diolah SPSS V 20

Pada penelitian ini memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai Du yang diperoleh dari tabel Durbin Waston sebesar 1,432. Karena nilai Dw terletak diantara nilai $du < dw < 4-du$ ($1,6589 < 1,432 < 2,561$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya korelasi antara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

Tabel 4.7

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.228	.565		11.030	.000		
MODAL_KERJA	-.049	.116	-.050	-.419	.678	.979	1.021
AKTIVA_TETAP	-.263	.216	-.147	-1.215	.232	.952	1.051
EFEKTIVITAS_PENGGUNAAN_DANA	-1.188	.214	-.667	-5.558	.000	.970	1.030

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH
sumber: Data Diolah SPSS V 20

Dari data diatas, nilai tolerance menunjukkan variabel independen nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,979, 0,952, dan 0,970 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,021,

1,051, dan 1,030. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam metode ini.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 atau mendekati 1. Koefisien determinasi (R square) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R square adalah nol sampai dengan satu. apabila nilai R square semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square memiliki kelemahan yaitu nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel dependen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.456	1.24028

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS_PENGGUNAAN_DANA, MODAL_KERJA, AKTIVA_TETAP

Sumber: Data Diolah SPSS V 20

Pada modal *summary* nilai koefisien korelasi (R square) sebesar 0,497 yang jika dibulatkan menjadi 0,5 yang berarti bahwa korelasi atas hubungan antara nilai perusahaan dengan variabel independennya (modal kerja, aktiva tetap, efektivitas penggunaan dana dan laba bersih) kuat karena berada di angka 0,5 atau mendekati 1, yang berarti terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka adjusted R square atau koefisien

determinasi adalah 0.456. hal ini berarti variasi atau perubahan dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel dari modal kerja aktiva tetap efektivitas penggunaan dana dan laba bersih sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4.3.2 Uji F

Untuk melihat pengaruh bahwa modal kerja aktif tetap efektivitas penggunaan dana dan laba bersih secara simultan dapat dihitung dengan menggunakan f_{test} berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.9

Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54.803	3	18.268	11.875	.000 ^b
Residual	55.378	36	1.538		
Total	110.181	39			

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

b. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS_PENGGUNAAN_DANA, MODAL_KERJA, AKTIVA_TETAP

Sumber: Data Diolah SPSS V 20

Dari uji anova atau tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dengan nilai F hitung 11.875 lebih besar dari F tabel maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal regresi yang dihasilkan layak untuk melihat pengaruh modal kerja aktiva tetap efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih yang tergabung di Bank Umum Syariah (BUS).

4.3.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.228	.565		11.030	.000
1 MODAL_KERJA	-.049	.116	-.050	-.419	.678
AKTIVA_TETAP	-.263	.216	-.147	-1.215	.232
EFEKTIVITAS_PENGG UNAAN_DANA	-1.188	.214	-.667	-5.558	.000

a. Dependent Variable: LABA_BERSIH

Sumber: Data Diolah SPSS V 20

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.3.3.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel modal kerja (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,678 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_0 , yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih.

4.3.3.2 Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel aktiva tetap (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,232 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dengan menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh aktiva tetap terhadap laba bersih.

4.3.3.3 Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana Terhadap Laba Bersih

Pada tabel diatas menunjukkan hasil untuk variabel efektivitas penggunaan dana (X3) dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesisnya yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian variabel modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan dalam tabel uji t, menunjukkan bahwa modal kerja memiliki koefisien negatif. Artinya modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini karena aset lancar di perusahaan perbankan tidak begitu mempengaruhi laba bersih walaupun pendapatan perusahaan besar.

Modal kerja adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar, oleh karena itu dapat berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain. Modal kerja bruto adalah keseluruhan dari aktiva atau harta lancar yang terdapat dalam sisi debit neraca. Modal kerja netto adalah keseluruhan harta lancar dikurangi hutang lancar. Dengan perkataan lain modal kerja netto adalah selisih antara aktiva lancar dikurangi dengan

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan mansyur (2017) yaitu variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih Hal ini karena aset lancar di perusahaan perbankan tidak begitu mempengaruhi laba bersih walaupun pendapatan perusahaan besar.

4.4.2 Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian variabel aktiva tetap menunjukkan bahwa aktiva tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan dalam tabel uji t, menunjukkan bahwa aktiva tetap memiliki koefisien negatif. Yang berarti aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini karena aset tetap didalam perusahaan perbankan tidak begitu mempengaruhi laba bersih walaupun pendapatan perusahaan besar.

Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. kartikahadi (2012)

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Fitri Mansyur (2017) yaitu variabel aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap laba bersih Hal ini karena aset tetap di dalam perusahaan perbankan tidak begitu mempengaruhi laba bersih walaupun pendapatan perusahaan besar.

4.4.3 Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian variabel efektivitas penggunaan dana menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan Dari setiap analisis pengaruh variabel-variabel efektivitas penggunaan dana terhadap laba bersih di atas dapat diketahui bahwa pengaruh setiap variabel bebas (baik dilihat dari variabel modal kerja, dan aset tetap) terhadap variabel terikat adalah kecil. Keadaan ini dapat diartikan bahwa sesungguhnya laba bersih perusahaan-perusahaan perbankan di Bank Indonesia tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan dananya saja. Akan tetapi masih ada variabel bebas lainnya yang cukup besar pengaruhnya terhadap laba bersih.

Menurut Muhammad (2015) dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera di ubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mansyur (2017) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.